

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis dalam fungsi reproduksi perempuan yang disertai perubahan adaptif tubuh ibu untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin sejak trimester pertama hingga ketiga (Perduman Tahi Acholder et al., 2022). Meskipun bersifat normal, perubahan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan, fungsi fisik, serta aktivitas sehari – hari ibu hamil. Intensitas dan jenis ketidaknyamanan tersebut cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, khususnya pada trimester akhir, sehingga memerlukan perhatian dalam upaya pemeliharaan kesehatan ibu selama masa kehamilan (Prananingrum, 2022).

Berdasarkan data National Sleep Foundation di Amerika, sekitar 78% wanita hamil mengalami gangguan tidur, terutama pada trimester ketiga dengan prevalensi berkisar antara 66 – 97% (Wahyuni & Widyastuti, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa gangguan istirahat menjadi salah satu keluhan selama masa kehamilan dan tentunya mempengaruhi kesehatan ibu. Indonesia sendiri, angka kejadian gangguan tidur pada ibu hamil masih terbilang cukup tinggi, yaitu mencapai 64% (Wahyuni & Widyastuti, 2022). Selain itu, nyeri punggung juga menjadi keluhan yang umum dialami selama kehamilan, dengan prevalensi global sebesar 24 – 90% (Perduman Tahi Acholder et al., 2022), sedangkan di Indonesia dilaporkan berkisar antara 60 – 80% (Khairunnisa et al., 2022).

Ketidaknyamanan fisiologis lain yang sering muncul pada trimester ketiga adalah sering buang air kecil (BAK). Data di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 50% ibu hamil mengalami kondisi tersebut (Riska et al., 2022).

Catatan rekam medis ibu hamil di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) “PA” sepanjang September sampai Desember 2026 menunjukkan total 113 kunjungan. Jumlah tersebut terbagi menjadi 32 perempuan pada usia kandungan trimester I, 41 orang di trimester II, serta 40 pasien berada pada fase trimester III. Berdasarkan data yang ada, ibu hamil dilaporkan mengalami berbagai keluhan fisiologis selama kehamilan, terutama pada trimester ketiga, yang meliputi nyeri punggung ada 8 orang (20%), kram perut bawah ada 4 orang (10%), edema kaki ada 1 orang (2.5%), kram kaki ada 2 orang (5%), gangguan istirahat atau sulit tidur ada 11 orang (27,5%), sering buang air kecil pada 5 orang (12,5%), nyeri simfisis ada 2 orang (5%), serta tanpa keluhan 7 orang (15,5%). Tingginya prevalensi berbagai ketidaknyamanan tersebut menunjukkan perlunya perhatian dan penatalaksanaan yang optimal dari tenaga kesehatan selama masa kehamilan.

Keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil trimester ketiga, yang disebabkan oleh pembesaran uterus sehingga terjadi pergeseran pusat gravitasi tubuh dan peningkatan lordosis, serta diperberat oleh peningkatan berat badan dan pengaruh hormonal berupa relaksasi ligamen yang menurunkan stabilitas musculoskeletal (Natalia & Handayani, 2022). Kondisi ini dapat semakin memburuk akibat aktivitas fisik yang tidak ergonomis dan berdampak pada penurunan kenyamanan ibu. Selain itu, pembesaran uterus juga meningkatkan tekanan pada kandung kemih disertai peningkatan produksi urine, sehingga ibu

hamil mengalami peningkatan frekuensi buang air kecil, terutama pada malam hari, yang dapat mengganggu kualitas tidur dan meningkatkan risiko infeksi saluran kemih apabila tidak disertai dengan pemeliharaan kebersihan yang adekuat. Gangguan tidur pada trimester ketiga juga dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas janin dan berpotensi menimbulkan respons inflamasi melalui peningkatan sekresi sitokin, yang dapat mengganggu sirkulasi uteroplasenta serta meningkatkan risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah, dan gangguan perkembangan janin, serta memicu stres dan depresi pada ibu hamil (Susanti et al., 2022).

Penatalaksanaan terhadap ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil memerlukan keterlibatan aktif dan berkesinambungan dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan mempunyai peran strategis dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui pendekatan Continuity of Care (COC) (Amelia Fitra & Marcel, 2024). Layanan asuhan secara komprehensif menekankan pelayanan yang terintegrasi dan berkelanjutan sejak masa kehamilan hingga pasca persalinan dengan membangun hubungan yang baik antara pasien dengan tenaga kesehatan (Faizah Nur et al., 2023). Penerapan asuhan komprehensif ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis ibu hamil secara optimal.

Melalui penerapan asuhan kebidanan, intervensi selama masa antenatal care (ANC) difokuskan pada pemberian asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan atau Continuity of Care (COC), yang bertujuan untuk menjamin kesinambungan pelayanan sejak masa kehamilan hingga persalinan, sehingga dapat terpantau secara optimal serta memungkinkan deteksi dini terhadap faktor risiko

dan komplikasi bagi ibu dan bayi (Aprianti Putri Salsabila et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pelayanan yang terintegrasi, berkesinambungan, dan berpusat pada kebutuhan ibu, sehingga mampu meningkatkan kualitas asuhan serta hasil kesehatan maternal dan neonatal.

Sebagai kelanjutan dari asuhan kebidanan tersebut, pada masa nifas dilakukan intervensi yang berfokus pada peningkatan keberhasilan laktasi, salah satunya melalui penerapan pijat oksitosin sebagai metode nonfarmakologis (Nurseha et al., 2024). Masa nifas merupakan periode kritis yang menentukan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI), di mana produksi dan pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh keseimbangan hormonal, khususnya hormon prolaktin dan oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan dengan stimulasi pada sepanjang tulang belakang hingga daerah skapula, yang bertujuan merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga memfasilitasi refleks *let-down* (Anggraeni Legina et al., 2023). Selain meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI, intervensi ini juga memberikan efek relaksasi, mengurangi ketegangan dan kelelahan ibu, serta berkontribusi dalam menurunkan tingkat stres yang dapat menghambat produksi ASI. Dengan demikian, penerapan pijat oksitosin pada masa nifas tidak hanya berperan dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan ibu secara keseluruhan.

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti bermaksud menyusun kajian studi kasus bertajuk “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan di TPMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Kabupaten Buleleng Tahun 2026”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KT” pada TPMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Kabupaten Buleleng Tahun 2026”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian data subjektif pada Perempuan “KT” di TPMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 2) Melakukan pengkajian data objektif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KT” di TPMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 3) Melakukan analisa diagnosa dan masalah kebidanan berdasarkan data pada Perempuan “KT” di TPMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 4) Melaksanakan penatalaksanaan asuhan pada Perempuan “KT” di TPMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan, mulai dari kehamilan dengan usia lebih dari 36 minggu, proses persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan teori ke dalam praktik nyata serta melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan

1.4.2 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan pembelajaran, khususnya terkait asuhan kebidanan komprehensif dan *continuity of care*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber data pendukung dalam meningkatkan kualitas kurikulum dan proses pendidikan kebidanan.

1.4.3 Lahan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui penerapan asuhan kebidanan komprehensif yang berkesinambungan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir.

1.4.4 Masyarakat

Hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu dan keluarga tentang pentingnya asuhan kebidanan komprehensif sejak akhir kehamilan hingga masa nifas dan perawatan bayi baru lahir, sehingga dapat mendukung upaya menjaga kesehatan ibu dan bayi .

